

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Yayasan Pangeran Diponegoro**

#### **4.1.1 Sejarah Berdirinya Yayasan Pangeran Diponegoro**

Yayasan Pangeran Diponegoro (YAPADI) merupakan sebuah lembaga dakwah dan sosial yang bergerak untuk memfasilitasi berbagai bentuk bimbingan keislaman kepada masyarakat secara umum dan generasi muda/mahasiswa secara khusus. YAPADI diresmikan dengan keluarnya Surat Keputusan (SK) dari Kementrian Humas dan HAM pada Desember 2016. Dalam sejarah perjalanannya, YAPADI bermula dari kegiatan dakwah dan kajian yang dikelola oleh Forum Studi Islam Mahasiswa (FORSIM) berupa program kajian Ma'had al-Mubarak yang diadakan di masjid-masjid di sekitar wilayah kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

FORSIM (Forum Studi Islam Mahasiswa) adalah perkumpulan mahasiswa muslim dan alumni beberapa universitas di Yogyakarta, diantaranya terdiri dari UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) dan UGM (Universitas Gajah Mada) dan sebagian pemuda muslim yang berdomisili di sekitar kampus UMY. Sejak terbentuknya FORSIM pada tahun 2011 telah aktif dalam kegiatan dakwah dan pendidikan Islam untuk mahasiswa dan masyarakat umum. Di antara kegiatan utama FORSIM adalah Program Ma'had Al-Mubarak yang telah berjalan selama 4 periode (4 tahun) yang menyelenggarakan program pendidikan Islam bagi setiap orang dengan meminjam masjid-masjid di sekitar kampus UMY. Selain penyelenggaraan program pendidikan islam, FORSIM juga diamanahi 3 rumah yang dijadikan sebagai wisma muslim memiliki program-program pendidikan islam oleh

seorang muhsinin/donator yang. FORSIM juga menyelenggarakan Daurah kajian tematik setiap 3 bulan sekali, kajian wisma mubarak, serta rutin dalam penyebaran buletin di masjid-masjid setiap pekannya.

Pada awal berdirinya dan juga masih ditahun yang sama ada seorang donatur yang dengan sukarela membeli sebuah rumah untuk dijadikan sebagai wisma bagi rekan-rekan yang hendak belajar kuliah dan menimba ilmu agama. Kemudian rumah itu dijadikan sebagai wisma al-Mubarak 1 yang berlokasi di dusun Ngebel tepatnya di sebelah selatan SD Ngebel yaitu sekitar 200 m di sebelah barat Unires Putri UMY.

Setelah itu pihak donatur kembali membeli sebuah rumah di dusun Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul – sebelah selatan UMY tepat di depan kediaman bapak Windry Atmoko, M.Acc selaku pendiri, pengarah, dan pengawas kegiatan FORSIM dan Yayasan Pangeran Diponegoro. Rumah ini pun dibuat sebagai wisma dengan nama Wisma al-Mubarak 2 dan sekarang dijadikan sebagai alamat kantor Yayasan Pangeran Diponegoro (YAPADI). Alhamdulillah pihak donatur sejak awal telah memberikan kemudahan bagi segenap warga dengan menggratiskan biaya sewa kamar di wisma ini. Dengan harapan hal itu bisa semakin memacu semangat rekan-rekan untuk menimba ilmu dan berdakwah. Rekan-rekan yang tinggal di wisma inilah yang banyak bergerak di lapangan untuk mengadakan kegiatan kajian, menyebar buletin, publikasi, dsb.

Selain itu pihak donatur juga telah membeli rumah yang ketiga dan kemudian juga dijadikan sebagai wisma al-Mubarak 3. Seperti wisma yang pertama, wisma ini juga diperuntukkan bagi mereka yang ingin belajar agama dan menimba ilmu di bangku kuliah. Secara umum rekan-rekan yang tinggal di

wisma adalah mahasiswa dan ada juga yang sedang menempuh pendidikan di Ma'had 'Ali bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Ditambah lagi dengan adanya wisma khusus muslimah yang dibentuk dengan inisiatif bapak Windry Atmoko, M.Acc dan keluarga dengan nama Wisma Shofiyah. Wisma muslimah ini juga diperuntukkan bagi mereka yang ingin belajar agama dan berdakwah sembari menimba ilmu di bangku kuliah.

Yayasan Pangeran Diponegoro ini diketuai oleh dr. Desin Pambudi S., sekretaris Ardhi Wiratama B.Y. S.Kom, dan bendahara Bayu Trihandoyo, S.Pt. Selain adanya pengurus yayasan kemudian juga ada pembina yang selalu mengawasi dan memberikan nasehat kepada program –program yang ada dalam YAPADI (di ambil dari *website* YAPADI pada tanggal 12 juli 2018 pukul 20.00 WIB).

#### **4.1.2 Letak Geografis**

Yayasan Pangeran Diponegoro di dusun Ngebel, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya berada disebelah barat Desa Bangunjiwo, sebelah utara Desa Ambarketawang, sebelah timur Desa Tirtonirmolo, Desa Ngestiharjo, dan sebelah selatan Desa Bangunjiwo.

Akses untuk menjangkau lokasi Yayasan Pangeran Diponegoro cukup mudah. Secara geografis letak Yayasan Pangeran Diponegoro berada persis di sebelah selatan SDN Ngebel, sekitar 200 m di sebelah barat Unires Putri UMY, berjarak kurang lebih 1 km dari pusat pemerintahan Kecamatan, 7 km dari Kota atau Ibu Kota Kabupaten. Kira-kira waktu tempuh ke Kecamatan sekitar 15 Menit dan waktu tempuh ke Ibu kota Kabupaten atau Kotamadya sekitar 30 menit.

### 4.1.3 Visi dan Misi Yayasan Pangeran Diponegoro

Adapun visi dan misi dari Yayasan Pangeran Diponegoro sebagai berikut:

#### 4.1.3.1 Visi

Mendakwahkan agama Islam sesuai Al-Qura'an dan Sunnah dengan pemahaman rasul dan para sahabat.

#### 4.1.3.2 Misi

- 1) Mengembangkan dakwah mahasiswa sekitar kampus UMY.
- 2) Memfasilitasi para penuntut ilmu agama bagi mahasiswa dan masyarakat, dengan bimbingan para ustad.
- 3) Membentuk lingkungan Islami.

### 4.1.4 Struktur Pengurus Yayasan Pangeran Diponegoro

Tabel 4.1. Struktur Pengurus Yayasan Pangeran Diponegoro

<b>STRUKTUR KEPENGURUSAN</b>	
Penasehat	Ustadz Afifi Abdul Wadud, BA
	Ustadz Ahmad Mz, S.S
	dr. M. Arifuddin, Sp.OT
	Kresnadjati, S.H
	Ustadz M. Romelan, Lc
	Ustadz Abu Adam Burhanudin Hartono, B.A., S.Pd.I., M.Pd.I
Ketua	dr. Desin Pambudi Sejahtera
Sekertaris	Ardhi Wiratama Baskara Yudha, S.Kom
Bendahara	Bayu Tri Handoyo, S.Pt

Pengawas Harian	Ustadz Ari Wahyudi, S.Si
	Windri Atmoko, S.E., M.Acc

Berdasarkan tabel 4.1. kita dapat melihat bahwa struktur kepengurusan Yayasan Pangeran Diponegoro terdiri dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara dan pengawas harian. Dimana pengawas harian ini sangat penting tugasnya, karena memantau langsung semua kegiatan yang diadakan oleh YAPADI.

#### 4.1.5 Daftar Ustadz Yayasan Pangeran Diponegoro

Tabel 4.2. Daftar Ustadz Yayasan Pangeran Diponegoro

No	Nama	Materi
1.	Ustadz Afifi Abdul Wadud, BA	Aqidah, Tauhid
2.	Ustadz M. Romelan, Lc	Hadist, Tauhid
3.	Ustadz Aris Munanndar, M.PI.	Fiqih
4.	Ustadz Abu Sa'id Abu 'Ukasyah	Tauhid
5.	Ustadz Rizki Amipon	Bahasa Arab
6.	Ustadz Faharudin, S.Pd	Fiqih
7.	Ustadz Amir as-Soronji, Lc. M.Pd.I	Tauhid
8.	Ustadz Ari Wahyudi, S.Si	Bahasa Arab

Dari tabel 4.2. kita bisa melihat jumlah Ustadz yang mengisi kajian-kajian yang dilakukan oleh Yayasan Pangeran Diponegoro. Para ustadz ini

mengisi kajian dengan kompetensi ilmu yang mereka punya, jadi mereka menguasai materi yang disampaikan saat proses kajian itu berlangsung.

## **4.2 Kegiatan Dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro**

### **4.2.1 Mahad Al-Mubarak**

Yayasan Pangeran Diponegoro memiliki visi misi mendakwahkan Islam sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan mengikuti pemahaman Rasul dan sahabat atau para salafus sholih. Mengembangkan dakwah dan memfasilitasi para penuntut ilmu agama, agar dapat menciptakan lingkungan yang Islami. Maka dari itu, untuk mencapai semua visi dan misi perlu adanya kegiatan yang bisa merubah masyarakat atau lingkungan.

Yayasan Pangeran Diponegoro (YAPADI) bersama Forum Studi Islam Mahasiswa (FORSIM) merupakan sebuah perwujudan misi untuk memperbaiki kondisi umat pada umumnya dan kaum muda pada khususnya. Untuk itulah dibentuk program-program kajian dan dakwah bagi kaum muda dan masyarakat umum yang diberi nama dengan Ma'had al-Mubarak.

Ma'had al-Mubarak merupakan kesatuan program kajian ilmu-ilmu dasar keislaman yang dibutuhkan untuk membekali diri bagi setiap muslim dan muslimah. Di dalam program ini dipelajari materi-materi pokok dan penting dalam agama semisal tauhid, akidah, fikih, akhlak, dsb. Materi-materi ini diambil dari kitab para ulama terdahulu maupun sekarang yang mengikuti manhaj/metode beragama para sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dengan demikian rujukan pelajaran menjadi lebih jelas dan sistematis. Kitab-kitab para ulama yang berbahasa arab dijadikan rujukan utama dalam setiap pembahasan. Dengan harapan peserta lebih terpacu untuk mengkaji agama dari

sumber-sumbernya, dan tidak menggantungkan sepenuhnya kepada buku-buku terjemah yang ada. Hasil yang diharapkan dari program Ma'had al-Mubarak ini adalah terbentuknya karakter generasi muda pilihan yang memahami dasar-dasar agama Islam dan siap untuk memperdalam dan menyebarkannya.

Penanaman nilai-nilai Islam ini harus diawali dengan pemberian agidah yang kuat, dimana materi ini merupakan hal yang sangat penting dan wajib diberikan kepada seluruh umat Islam. Aqidah adalah pondasi yang sangat penting bagi seorang muslim. Ibarat bangunan apabila pondasinya kokoh maka bangunan itu akan berdiri tegak dan kuat. Sedangkan apabila pondasinya lemah maka bangunan itu akan mudah roboh dan hancur.

Adapun kegiatan kajian Mahad Al-Mubarak ini memiliki pembagian seperti:

#### 4.2.1.1 Kajian rutin Mahad Al-Mubarak

Program Ma'had Al-Mubarak telah dibuka pertama kali pada tahun 1434 H / 2013 M dengan 4 materi pelajaran pokok sebagai berikut :

Tabel 4.3. Daftar materi dan pengajar kajian Mahad Al-Mubarak

Materi	Pengajar
Kitab Tauhid	Ustadz Afifi Abdul Wadud, B.A
Tafsir Al-Qur'an	Ustadz Ahmad Mz., S.S.
Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa)	Ustadz Zaid Susanto, Lc
Fiqh/ManhajusSalikin	Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, M.Sc

Dari tabel 4.3. kita dapat mengetahui bahwa materi dan pengajar di kajian Mahad Al-Mubarak adalah 4 materi kemudian kajian tersebut diadakan setiap

hari Sabtu pukul 13.00-17.00 WIB dan hari Ahad pukul 08.00-11.00 WIB di masjid Al-Mubarak Tegarejo Tamantirto Kasihan Bantul (400m Utara Kampus UMY).

Untuk angkatan pertama ini jumlah santri yang mendaftar sekitar 80 orang yang terdiri dari santri putra dan putri. Santri yang mengikuti program ini memiliki berbagai latar belakang sosial dan pendidikan.

Beberapa diantara santri ada yang telah berusia lanjut diatas 60 tahun, beberapa orang santri yang duduk dibangku kuliah S1 di UMY dan kampus lain di Yogyakarta dan sekitarnya. Ada juga santri yang berasal dari luar kota, misalnya dari Magelang, Kulonprogo, dan Purworejo. Di samping itu ada santri yang berlatar belakang sebagai dosen disalah satu universitas Islam di Yogyakarta, pejabat kepala desa di Magelang, serta ada juga pegawai dari kedinasan TNI-AU. Hal ini menunjukkan besarnya antusias masyarakat secara umum untuk mempelajari ilmu agama Islam dari sumber-sumbernya.

Kemudian pada angkatan ke-2 tahun 1435 H/2014 M Ma'had Al-Mubarak membuka 3 (tiga) tingkatan : pemula, menengah, dan lanjutan. Untuk kelas pemula, materi yang dipelajari adalah ilmu kaidah bahasa arab yaitu Nahwu dan Shorof untuk membekali santri agar bisa membaca kitab arab gundul yang ditulis oleh para ulama.

Adapun untuk kelas menengah, materi yang dipelajari ada 4 (empat) pelajaran: tauhid, fiqh, hadits dan tazkiyatun nafs. Untuk kelas menengah, buku yang dipakai adalah buku terjemah/ berbahasa Indonesia.

Pada tahun kedua ini ada sedikit perubahan komposisi pengajar karena kesibukan ustadz yang bersangkutan, diantaranya :

Tabel 4.4. daftar materi dan pengajar Mahad Al-Mubarak

Materi	Pengajar
Materi Tauhid	Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, M.Sc.
Materi Fiqh	Ustadz Faharuddin
Materi Tazkiyatun Nafs	Ustadz Amir As-Soronji, Lc.
Materi Hadits Arbain	Ustadz Ahmad Mz, S.S.

Untuk kelas lanjutan ada 2 mata pelajaran yaitu Tauhid dan Fiqh. Khusus untuk kelas lanjutan ini buku panduan yang digunakan adalah :

- 1) *Syarah Ushul Tsalatsah* karya Syaikh Abdul Aziz Ar-Rojihi yang diajarkan oleh Ustadz Muhammad Romelan, Lc.
- 2) Kitab *Umdatul Ahkam* karya Imam Abdul Ghani Al-Maqdisi yang diajarkan oleh Ustadz Ammi Nur Baits, ST. (untuk pelajaran ini panitia membagikan buku terjemah dari kitab tersebut agar memudahkan santri dalam mengikuti pelajaran).

Pada angkatan ke-2 ini jumlah peserta yang mendaftar semakin bertambah banyak baik putra maupun putri. Untuk kelas Pemula (Bahasa Arab) jumlah pendaftar adalah 128 putra/ ikhwan dan 57 putri/ akhwat. Diantara peserta kelas Pemula ada juga yang mengikuti kelas Menengah dan Lanjutan karena ketiga kelas ini diadakan pada waktu yang berlainan, sehingga memungkinkan peserta untuk mengikuti lebih dari satu program.

Dalam angkatan ke-2 ini jumlah peserta yang berusia diatas 50 tahun semakin bertambah banyak. Disamping itu, peserta dari kalangan mahasiswa pun semakin bertambah banyak baik putra maupun putri.

Jumlah peserta yang sedemikian banyak dan jadwal pelajaran yang tidak sedikit tentu membutuhkan tempat dan sarana belajar serta area parkir yang mencukupi. Hal ini bisa dilihat pada saat kajian hari Sabtu dan Ahad dengan jumlah peserta kajian sekitar 60-80 orang. Untuk sementara ini panitia masih menggunakan masjid warga sekitar kampus UMY.

Pada awalnya kajian diadakan di masjid Al-Mubarak Tegalorejo (sebelah utara kampus UMY) kemudian karena sesuatu dan lain hal, panitia memindahkan lokasi kajian ke masjid Muthohharoh Ngebel (sebelah selatan kampus UMY). Untuk kegiatan bahasa arab, baca kitab, dan kajian kelas lanjutan, panitia meminjam masjid Nurul Ikhlas Ngebel dan masjid Baiturrohman Tundan.

Kemudian Mahad Al-Mubarak masuk angkatan ke 3 dan 4 setelah berhenti setengah tahun karena masalah perizinan tempat kajian. Pada angkatan 3 dan 4 ini kajian rutin sabtu dan ahad dibagi menjadi dua tempat, untuk kajian hari sabtu bertempat di masjid Muthoharoh dan untuk hari ahadnya kajian bertempat di masjid At-Taqwa Kadipiro, akan tetapi kajian di masjid At-Taqwa ini hanya berlangsung 2 tahun saja karena kita berfokus pada lingkungan sekitar UMY.

Tabel 4.5. Kajian Sabtu di Masjid Muthohharoh Ngebel :

Waktu	Materi	Ustadz
08.00 – selesai	Aqidah (Lum'atul I'tiqad)	Ust. Romelan, Lc
09.00 – selesai	Tafsir al-Fatihah	Ust. Dwi, BIS
10.00 – selesai	Daurah Tauhid (Ushul Tsalatsah)	Ust. Afifi Abdul Wadud, BIS
16.00 – selesai	Akhlak (al-Kaba'ir)	Ust. Aris Munandar, M.PI

Tabel 4.6. Kajian Ahad di Masjid at-Taqwa Kadipiro :

Waktu	Materi	Ustadz
08.00 – selesai	Hadits (Fathul Qawi)	Ust. Amrin Mustofa, S.Ud.
09.00 – selesai	Fikih (Manhajus Salikin)	Ust. Faharudin, BIS
10.00 – selesai	Tauhid (Qaulus Sadid)	Ust. Amir as-Soronji, Lc. M.Pd.I

Setelah sempat berhenti kajian Al-Mubarak santri dan peserta mahad mubarak yang masuk mulai berkurang, sampai masuk angkatan ke-5. Kemudian pada Angkatan ke-5 ini sudah masuk ke semester genap dan akan dimulai pada awal september. Karena bertepatan dengan kegiatan kampus UMY yang mulai aktif, serta kebanyakan panitia dan santri dari mahad Al-Mubarak adalah mahasiswa UMY (di kutip dari *website* [www.Al-Mubarak.com](http://www.Al-Mubarak.com) pada tanggal 21 juli 2018 puku 20.53 WIB).

#### 4.2.1.2 Daurah Keislaman Mahad Al-Mubarak

Selain mengadakan kajian rutin mahad Al-Mubarak juga melaksanakan daurah keislaman. Hal ini biasa dilakukan setahun 2 kali pada saat akan memulai program kajian rutin Mahad Al-Mubarak, yaitu pada awal semester ganjil dan awal semester genap. Untuk daurah ini pesertanya umum yaitu laki-laki dan perempuan.

Daurah ini dilakukan untuk memberikan nasehat-nasehat kepada santri atau peserta agar semangat untuk menuntut ilmu agama. Para santri kebanyakan masih mahasiswa baik yang kuliah di UMY maupun dari kampus lainnya. Kemudian materinya pun adalah berkaitan dengan hal-hal yang sesuai dengan para pencari ilmu, memotivasi dan menyajikan kisah-kisah para ulama yang sangat semangat dalam mencari ilmu agama.

Biasanya kegiatan daurah ini dilakukan selama kurang lebih 3 sampai 5, waktunya pun cukup lama dari kegiatan kajian rutin. Yaitu dari jam 08.00-14.00 WIB itu hanya mengkaji kitab-kitab dengan satu tema saja. Sehingga dalam waktu yang sebentar itu bisa menyelesaikan satu kitab. Pematerinya adalah pembina dari Yayasan Pangeran Diponegoro, kalau tidak kita mengambil dari luar akan tetapi yang masih dalam satu manhaj.

#### 4.2.1.3 Belajar Bahasa Arab

Belajar bahasa arab di peruntukan buat orang-orang yang tinggal di wisma Al-Mubarak. Akan tetapi tidak orang yang tidak tinggal di wisma pun boleh ikut, selagi ada kemauan untuk belajar. Kegiatan ini dilakukan setiap setiap selasa, kamis, jumat dan sabtu. Materi yang di ajarkan dari kitab nahwu dan shorof, bertujuan agar setelah menguasai bahasa arab bisa menjadi pengajar kepada orang-orang yang membutuhkan.

Karena sangat penting mempelajari bahasa arab, seperti yang pernah dikatakan sahabat Umar bin Khattab *radhiyallahu'anhu* mengatakan: pelajarilah bahasa arab karena bahasa arab adalah bagian penting dari agamamu. Mengenai kalimat itu banyak makna penting yang ada dalam bahasa arab, yakni Allah memilih bahasa arab dari sekian banyaknya bahasa untuk kitabnya yang mulia Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad *Shallahu'alaihi wassallam* manusia yang sangat mulia ini diturunkan di tanah Arab. Kemudian Allah memerintahkan malaikat Jibril untuk menurunkan Al-Qur'an kepada rasul sekaligus nabi Muhammad dengan bahasa arab. keduanya adalah pedoman hidup dimana itu adalah pegangan untuk kita agar selamat hidup di dunia dan di akherat dan agar kita bisa mengerti apa isi dari pedoman itu, tentunya kita harus tahu terlebih dahulu bahasa arab.

#### 4.2.1.4 Kajian Kemuslimahan Mahad Al-Mubarak

Kajian kemuslimahan Mahad Al-Mubarak merupakan kegiatan khusus yang dilakukan oleh santriwati untuk mengkaji dan belajar ilmu agama. Dimana kegiatan itu dilakukan di wisma Shoffiyah (wisma putri) dan masjid Nurul Ikhlas Ngebel. Pesertanya terdiri dari penghuni wisma dan mahasiwi UMY, bahkan ada mahasiwi dari kampus lain.

Materi yang dipelajari ialah tahsin Al-Qur'an, setor hafalan, tajwid Al-Qur'an dan mengkaji kisah-kisah para sahabiyah atau wanita-wanita terbaik pada zaman Nabi. Oleh karena itu, kegiatan kajian kemuslimahan ini bertujuan agar memudahkan para perempuan untuk belajar agama lebih khusus dan kedepannya menciptakan generasi *robbani*, dimana pendidikan yang pertama adalah didalam keluarga. Maka dari itu, peran perempuan itu sangat penting untuk menciptakan generasi terbaik.

Semua kegiatan Mahad Al-Mubarak bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dan masyarakat yang mau menuntut ilmu dan mengajak agar dakwah Islam ini khususnya dakwah sunnah bisa tersampaikan kepada seluruh umat Islam. Maka dengan adanya Mahad Mubarak yang senantiasa mengadakan kajian atau belajar bahasa arab dimana menghadirkan ustad-ustad yang berpemahaman ahli sunnah atau menyebutnya salafi. Kegiatan yang dilakukan Mahad Al-Mubarak ini mengambil waktu-waktu akhir pekan terkadang juga di tanggal merah, karena di waktu tersebut mahasiswa dan santri bisa mengikutinya. Proses belajar di Mahad Mubarak ini dilakukan di masjid-masjid di sekitar lingkungan kampus UMY yang sebelumnya sudah melakukan kerjasama atau memiliki izin pemakaian tempat. Semua akomodasi kegiatan Mahad Mubarak ini sudah di tanggung para donatur dan

juga kita melakukan donasi. Jadi siapapun bisa ikut berpartisipasi untuk memajukan dakwah ini (wawancara dengan pengurus harian Yayasan Pangeran Diponegoro pada tanggal 22 juli 2018 pukul 19.30 WIB).

#### **4.2.2 Pembangunan Masjid Graha Al-Mubarak**

Kegiatan Yayasan Pangeran Diponegoro dalam memenuhi sarana dan prasarana guna untuk mewujudkan visi dan misi, maka mendirikan sebuah masjid agar dimudahkannya dalam berdakwah. Dimana sebelumnya kegiatan dakwah YAPADI dalam hal ini Mahad Al-Mubarak masih meminjam masjid-masjid sekitar kampus UMY. Lokasi Dusun Donotirto, Desa Bangunjiwo, Kec. Kasihan Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kurang lebih kalau ditempuh sekitar 10-15 menit dari kampus UMY.

Maksud pembangunan Masjid Graha Al Mubarak adalah membangun rumah ibadah yang memadai di atas lahan dengan peruntukan masjid bagi umat Islam. Lebih lanjut Masjid ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk berbagai kegiatan ibadah, pendidikan dan pelatihan serta dakwah keislaman, seperti:

- a. Memfasilitasi dan memberikan kenyamanan kepada ummat dalam beribadah.
- b. Memberikan sarana bagi ummat untuk berinfaq di jalan Allah dengan menyisihkan hartanya sebagai amal infaq shodaqoh jariyah.
- c. Menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat termasuk dakwah amal ma'ruf nahi munkar, pembinaan keimanan serta sarana pendidikan menuntut ilmu agama, dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Menggiatkan dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat khususnya umat muslim dari seluruh jama'ah masjid, lingkungan RT/RW sekitar,

dalam hal dakwah, pembinaan, aktivitas sosial sehingga meningkatkan keimanan dan tercipta kehidupan masyarakat yang Islami dengan ketakwaan dan terbina ukhuwah diantar sesama warga.

Pembangunan masjid ini bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kegiatan dakwah atau pendidikan untuk mahasiswa, dan masyarakat umum agar terbentuknya masyarakat Islam yang kuat dalam hal ilmu dan amal sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman sahabat.

Dana yang di butuhkan untuk pembuatan masjid ini berkisar kurang lebih 2 Milyar, adapun kegunaanya adalah untuk pembangunan Masjid 2 lantai, pembebasan tanah dan pembangunan rumah Tahfidz. Pembangunan yang sudah selesai adalah lantai satu masjid dan pembebasan tanah, semua dana yang dikumpulkan itu berasal dari para donatur kaum muslimin dan bekerjasama dengan pemborong masjid. Proses yang sudah berlangsung ini memakan waktu sudah 2 tahun, akan tetapi baru telaksana di awal tahun ini karena terkait pengumpulan dana dan pencarian tanah.

#### **4.2.3 Cek Kesehatan**

Pemeriksaan kesehatan gratis ini adalah kegiatan rutin tahunan yang di selenggarakan oleh Yayasan Pangeran Diponegoro bekerja sama dengan mahasiswa kedokteran UMY. Kegiatan ini dilakukan dengan masyarakat setempat yang lokasinya tidak jauh dari kesekretariatan YAPADI berguna untuk memperkenalkan dan mengajak kepada seluruh lapisan masyarakat agar senantiasa menjaga kesehatan dan juga menjadi ladang beramal bagi para dokter muda ini untuk mengawali karir kedokterannya.

Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat bulan suci ramadhan supaya masyarakat dalam melaksanakan puasa ramadhan itu memiliki tubuh yang

sehat. Dalam kegiatan ini antusiasme masyarakat sangat positif dan menyambut baik, ini dibuktikan dengan warga yang berdatangan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

Untuk melakukan kegiatan pengobatan gratis ini perlu adanya dana agar kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan ini kita membuka donasi dan membuat anggaran untuk di berikan kepada para muhsinin atau para donatur. Untuk sekali mengadakan kegiatan pemeriksaan gratis memerlukan dana kurang lebih 5-7juta, dana sebesar itu diperuntukkan untuk obat, alat, konsumsi, dan membayar dokter, perawat dan farmasi dan lain sebagainya. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari kegiatan adalah jumlah warga yang hadir mencapai 99% dari jumlah yang di undang, karena pengobatan ini di khususkan untuk warga yang kurang mampu. Akan tetapi tidak menolak jika ada warga yang hadir tetapi tidak memiliki undangan.

Pemeriksaan gratis dilakukan agar setiap masyarakat baik itu mahasiswa ataupun penduduk setempat bisa merasakan kehadiran Yayasan Pangeran Diponegoro, kemudian bisa mendapatkan manfaat dari apa yang telah dilaksanakannya pemeriksaan ini, kedepannya masyarakat atau mahasiswa bisa bergabung dan mendukung apa saja yang menjadi program kegiatan di laksanakan. (wawancara dengan penggerak sekaligus pengurus harian Yayasan Pangeran Diponegoro pada 22 juli 2018 pukul 19.45 WIB).

#### **4.2.4 Pembagian Sembako**

Pembagian sembako merupakan kegiatan rutin yang sudah dilakukan setiap tahunnya. Kegiatan ini bertujuan sebagai sarana dakwah Islam kepada masyarakat, mengenalkan, menanamkan dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama, berbagi kebahagiaan terhadap masyarakat.

Adapun pembagian sembako biasanya di ikut sertakan dengan pembagian zakat dan infaq. Kegiatan ini di dukung penuh oleh para muhsinin dan donatur. Sehingga dalam melaksanakannya pun kita selalu menghadirkan pembina atau ustadz untuk mengisi acara penyaluran sembako ini, agar pembina atau ustadz memberikan nasehat-nasehatnya dan memperkenalkan lagi kegiatan apa saja yang dilakukan oleh YAPADI.

Pembagian Sembako biasanya membutuhkan dana kurang lebih 6-10juta tergantung jumlah penerimanya. Satu paket sembako ini di hargai sebesar 60.000 dengan isi beras, gula, mie instan, telur, teh dan minyak makan dan lain-lain. Isi dan jumlah harga bisa berubah sesuai dengan dana yang masuk. Kemudian sembako ini di peruntunkan bagi masyarakat yang kurang mampu dan kita bekerjasama dengan tokoh masyarakat atau pak RT selaku pejabat yang mengerti kondisi masyarakatnya.

Kegiatan ini dilaksanakan di daerah sekitar Masjid Graha Al-Mubarak yang bertempat di desa Donotirto Kasihan Bantul dan juga masyarakat lingkungan wisma Al-Mubarak bertujuan agar adanya jalinan ke akrabab antara mahasiswa dan masyarakat. Maka dari itu kegiatan ini sudah berlangsung selama 4 tahun dan dilakukan pada momen-momen hari besar seperti menyambut bulan ramadhan atau hari hari besar lainnya.

Adanya kegiatan semacam ini menjadikan pengurus YAPADI dan santri yang tinggal di wisma Al-Mubarak sekaligus penggerak dakwah, mendapatkan nilai positif di mata masyarakat, ini di ketahui langsung dari masyarakat yang berbicara langsung. Karena wisma Al-Mubarak yang dalam hal ini di bawah naungan YAPADI bukan hanya sekedar kos akan tetapi proses pembelajaran

untuk bermasyarakat ada disitu. Makanya masyarakat banyak mengenali mahasiswa yang tinggal di wisma Al-Mubarak.

#### **4.2.5 Buka Puasa**

Buka puasa oleh wisma Mubarak merupakan salah satu strategi dakwah yang kerap dilakukan oleh Yayasan Pengeran Diponegoro dalam melakukan syiar ajaran islam dalam bermasyarakat. Buka puasa bersama warga ini rutin dilaksanakan setiap tahun dalam bulan ramadhon dengan tempat pelaksanaan di sekitar wisma Al-Mubaok. Kebersamaan dalam berbuka ini juga menjadi tujuan tersampainya dakwah islam dari sisi akhlak dan keramah-tamahan warga wisma dan masyarakat sekitar.

Kegiatan ini dipersiapkan satu bulan sebelum pelaksanaan, karena harus mengumpulkan dana terlebih dahulu. Kita dalam pendanaan selalu membuka donasi, ini di pergunakan agar siapa pun boleh ikut berpartisipasi dan beribadah dengan hartanya. Para Muhsinin dan donatur ini menyambut baik sehingga acara seperti ini bisa selalu kita laksanakan dengan lancar tanpa ada kekurangan sedikit pun.

Kebutuhan dana yang digunakan dalam menyelenggarakan acara ini kurang lebih 5-7juta, hal ini di perinci penggunaannya untuk hidangan berbuka puasa, buah, minuman, snack, tenda, sound, tikar dan pematari. Kegiatan buka puasa bukan hanya dilakukan pada saat bulan ramadhan saja melainkan pada puasa-puasa sunah juga dilakukan seperti puasa arafah kemudian puasa sunah lainnya. Hanya saja yang membedakan adalah tempatnya, kalau puasa sunnah kita bekerjasama dengan pihak takmir masjid di sekitar lingkungan kampus UMY dan apabila pada saat bulan ramadhan diadakannya di sekitar lingkungan wisma Al-Mubarak dan ini mengundang seluruh warga dan para santri Mahad Al-

Mubarak baik putra maupun putri. (wawancara dengan pengurus YAPADI pada tanggal 20 juli pukul 17.10 WIB).

#### **4.2.6 Penyembelihan Hewan Qurban**

Yayasan Pangeran Diponegoro dalam rangka menyambut Idul Adha maka mengadakan kegiatan penyembelihan hewan qurban di area Masjid Graha Al-Mubarak. Karena melihat keadaan masyarakat di sekitar masjid dengan tingkat ekonomi kurang mampu. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan YAPADI melakukan pengajian tentang fiqih Qurban. Hal ini merupakan perintah dari Allah, kemudian melaksanakan dakwah sosial kepada masyarakat setempat akan pentingnya melaksanakan ibadah qurban ini. Kegiatan ini di dukung penuh oleh pembina YAPADI dan seluruh warga wisma Al-Mubarak, masyarakat setempat, kepercayaan dari donatur dan para sohibul qurban.

Tujuan kegiatan ini untuk bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, melaksanakan perintah Allah *Subhannahu wata'ala* dan melaksanakan sunah Rasulullah *Shallahu 'alaihi wassallam*, memperkokoh tali silaturahmi agar ukhuwah islamiyah dapat terjalin erat dan membantu masyarakat yang kurang mampu.

Hal yang perlu diketahui lebih dalam gambaran Dusun Donotirto yaitu mayoritas masyarakat kurang mampu dan belum ada kegiatan qurban ( Qurban dengan sistem iuran wajib Rp 130.000an setiap KK (Kepala Keluarga) untuk pembelian hewan Qurban). Sasaran pembagian daging Qurban di Dusun Donotirto khususnya di sekitar masjid Graha al-Mubarak. Maka dari itu ini tugas kita bersama untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat muslim bahwa dalam hal ibadah itu harus sesuai apa yang di perintahkan Allah dan Rasul-Nya.

Adapun kegiatan ini berlangsung pada saat Iedul Adha, langkah yang pertama di laksanakan ialah mengumpulkan dana atau *shohibul qurban*, pelaksanaan Sholat Idul Adha dilanjutkan penyembelihan hewan qurban, mendistribusikan hewan atau daging qurban kepada masyarakat sekitar dan pendokumentasian hewan qurban sesuai nama *shohibul qurban* (pengqurban). (wawancara pengurus masjid sekaligus penggerak YAPADI pada tanggal 20 juli pukul 17.10 WIB).

### **4.3 Kegiatan Yayasan Pangeran Diponegoro di UMY**

Kegiatan dakwah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang di selenggarakan oleh Forum Studi Islam Mahasiswa (FORSIM), berawal dari perkumpulan mahasiswa yang menginginkan adanya sebuah kajian ilmiah dimana yang dibahas adalah buku-buku tentang wawasan keislaman yang terkait tauhid, aqidah dan akhlak dengan pemahaman para salafus sholih dan sesuai dengan Al-Qur'an. Maka ada beberapa kegiatan dakwah yang pernah dilakukan di UMY seperti:

#### **4.3.1 Kajian Umum Tematik**

FORSIM telah melakukan kegiatan dakwah di masjid Ahmad Dahlan UMY dengan bekerjasama melalui kementrian agama Badan Eksekutif Mahasiswa. Telah membuat rancangan kajian umum tematik dengan mengangkat materi dasar dan bersifat memotivasi generasi muda untuk memanfaatkan masa muda dengan sebaik-baiknya dalam kebaikan. Kegiatan ini diadakan pada hari libur atau tanggal merah.

Dalam hal ini strategi yang digunakan adalah kerjasama antara pengurus YAPADI yang di wakili oleh Forum Studi Islam Mahasiswa (FORSIM) yang berisikan mahasiswa UMY yang tinggal di wisma Al-Mubarak sekaligus

penggerak dakwah di bidang kemahasiswaan dengan lembaga-lembaga kegiatan mahasiswa. Hal ini dilakukan agar dakwah yang dilakukan Yayasan Pangeran Diponegoro lewat FORSIM ini bisa tersebar di dalam lingkungan kampus UMY.

Tujuan diselenggarakannya kajian ini ialah membuka cakrawala generasi muda mengenai prinsip-prinsip ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *Shallahu 'alaihi wa sallam*, mendekati umat kepada metode para ulama dalam melanjutkan perjuangan Islam menuju kejayaan dunia dan akhirat kemudian memotivasi generasi muda untuk mengkaji Islam lebih dalam.

Pada saat itu dilaksanakan untuk tahun 2015 dengan tema kajian muda foya-foya, mati masuk surga penerjemah ustad Zaid Susanto, Lc. Peserta kajian sangat banyak memenuhi ruangan utama untuk laki laki dan ruang atas untuk perempuan. Peserta yang hadir juga ada dari kalangan masyarakat umum.

Kerjasama dengan lembaga kampus seperti BEM dalam bidang keagamaan ini awalnya sudah diterima oleh pihak kampus karena menggandeng lembaga internal UMY dimana kontrak kerjasamanya adalah lembaga BEM ini hanya bersedia menyiapkan tempat, kemudian pihak FORSIM menyediakan penerjemah dan terkait pendanaan juga ditanggung oleh FORSIM.

Kemudian kegiatan dakwah ini tidak berjalan kembali karena ada perubahan kepengurusan dari kementerian agama Badan Eksekutif Mahasiswa. Dengan ketua yang baru ini memiliki kebijakan tidak bisa lembaga luar kampus masuk dalam lingkungan kampus apalagi tidak sepemahaman dengan Muhammadiyah. Oleh karena itu kegiatan FORSIM dalam hal ini kajian

keislaman sudah beberapa kali melakukan lobi kerjasama tidak bisa masuk dalam lingkungan kampus UMY. (Wawancara dengan Ustadz Ari Wahyudi selaku Pengawas Harian YAPADI pada tanggal 20 juli 2018 pukul 17:09 WIB).

#### **4.3.2 Penerbitan Buku Gratis**

Penerbitan buku ini ialah kegiatan bersifat tahunan atau pada saat momen-momen tertentu saja. Materi yang ada di dalam buku saku ini sangat beragam kontennya, biasanya mengangkat materi atau isu-isu yang sedang ada di dunia atau negeri kita. Tentunya dengan mengambil dari sudut ajaran agama Islam.

Sasaran yang diberikan buku saku ini khususnya mahasiswa baru dan umumnya mahasiswa UMY. karena mereka masih awam dengan kehidupan kampus jadi sebelum mereka memasuki dunia perkuliahan dengan berbagai ilmu yang beragam. Maka mahasiswa harus diberikan pondasi ilmu agama terlebih dahulu, supaya bisa mengendalikan atau mengarahkan dirinya sesuai dengan syariat Islam. Tujuan diadakannya pembagian buku saku gratis ini adalah supaya memberikan pemahaman keislaman kepada mahasiswa, memotivasi agar semangat menuntut ilmu dunia dengan dibarengi dengan ilmu agama.

Dalam penerbitan buku ini membutuhkan dana yang cukup besar, akan tetapi soal pendanaan kita mengumpulkan dengan cara membuka donasi dan mengajukan proposal kepada donatur tetap Yayasan Pangeran Diponegoro. Biasanya sekali cetak buku membutuhkan dana kurang lebih 4-6 juta untuk 1000 *exemplar* buku, dalam pencetakan pun kami bekerjasama dengan orang yang sudah mengenal dakwah sunnah dengan hal ini kita mendapatkan harga murah

dalam sekali cetakan dan pencetakan dilakukan sekali dalam setahun yaitu awal tahun ajaran baru.

Pengurus Yayasan Pangeran Diponegoro dalam penulisan buku selalu melibatkan mahasiswa yang tinggal di wisma Al-Mubarak dan ada juga dari mahasiswa yang tinggal di Asrama Mahasiswa (UNIRES) yang ikut bergabung baik untuk mengisi konten buku atau pun untuk menjadi editor. (Wawancara dengan Ustadz Ari Wahyudi selaku Pengawas Harian YAPADI pada tanggal 20 juli 2018 pukul 17:09 WIB).

#### **4.4 Strategi Dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro**

Setelah melakukan penelitian kepada pihak pengurus Yayasan Pangeran Diponegoro, peneliti dapat merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan strategi dan berbagai metode kegiatan dakwah yang kemudian itu diterapkan oleh pihak pengurus Yayasan Pangeran Diponegoro ini. Sebagaimana yang telah menjadi visi dan misi Yayasan Pangeran Diponegoro yang salah satunya mendakwahkan Islam sesuai Al-Qur'an dan As-sunnah dengan mengikuti pemahaman Rasul, para sahabat dan ulama-ulama. Serta mengembangkan dakwah dan memfasilitasi para penuntut ilmu agama bagi mahasiswa maupun masyarakat. Maka dari itu, agar mencapai semuanya harus memiliki strategi dakwah dengan metode yang cocok bagi para sasaran dakwah.

Menurut Aziz (2004: 42), ia mengatakan bahwa kesuksesan para penggerak dakwah itu memiliki garis besar strategi dakwah yaitu: Dakwah Lisan (*da'wah bi al-lisan*), Dakwah Tulis (*da'wah bi al-qalam*), dan Dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*). Adapun mengenai strategi dakwah yang diterapkan untuk mencapai tujuan dakwah, tidak serta merta untuk menjalankan aktivitas dakwah tanpa adanya sebuah

panduan. Yayasan Pangeran Diponegoro menjalankan strategi dakwah perlu merumuskan berbagai strategi agar terwujudnya tujuan dakwah. Sebagaimana pemaparan strategi dakwah berikut ini:

#### 4.4.1 Strategi Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *Bil Qalam* berasal dari kata Bahasa Arab yang memiliki akar kata dari huruf-huruf *qaf*, *lam*, dan *mim* yang artinya memperbaiki sesuatu sehingga menjadi nyata dan seimbang. Sedangkan dalam arti yang lain dakwah melalui tulisan yang dilakukan oleh *da'i* atau *mubaligh*. Seperti menulis artikel, buletin, majalah, dan buku. Sasaran cakupannya pun cukup luas dan tidak membutuhkan waktu yang banyak dibandingkan dengan dakwah bil lisan. Akan tetapi, dakwah bil qalam butuh kepandaian dan *skill* khusus dalam hal menulis, agar tulisan itu bisa di sebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik (Khasanah dalam Amin, 2017: 49).

Pengertian dakwah bil qalam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut Perintah Allah *Subhannahu Wa Ta'ala* lewat tulisan. Seperti di terangkan dalam Al-Quran (QS. Al-Qolam:1):

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis (QS. Al-Qolam:1).

Ayat di atas menjelaskan pentingnya kita untung menulis, dimana Allah SWT memberi isyarat akan pentingnya menulis dan apa yang di tulis. Melalui dakwah bil qalam pesan yang ada dalam tulisan tersebut terdapat tiga hal, yaitu, *at-taqrib* (memberi motivasi), *at-tahadid* (imbauan peringatan), *al-iqna bi al-fikrah* (mengajak dengan pemikiran dan prinsip agama). Maka pada akhirnya

tercapailah perubahan yang lebih baik pada diri *mad'u* atau pembaca (Ali dalam Bambang, 2017: 24).

Dakwah bil qalam yang dilakukan Yayasan Pangeran Diponegoro ini diantaranya adalah penerbitan buku. buku-buku ini nantinya akan di distribukan kepada mahasiswa baru atau pun mahasiswa lama khususnya di kampus UMY. Kemudian selain pembuatan buku ada juga pengelolaan *website* yang di dalamnya berisi konten-konten dakwah, baik tentang tauhid, aqidah, dan tazkiyatus nafs (penyucian jiwa). Agar para pembaca mendapatkan faedah dari apa yang telah di tulis.

Penanaman nilai-nilai dalam hal ilmu agama, dimana seseorang itu harus menjaganya dengan sebaik mungkin dan memberikan landasan yang kuat ketika ada ilmu datang maka ikatlah ilmu dengan menulisnya. Ketika ilmu itu hilang dalam ingatan maka kita bisa membuka lagi lembaran tulisan dalam buku kita untuk mengembalikan ilmu tersebut atau dengan cara memurajaahnya. Seperti yang telah di uraikan Ustadz Ari Wahyudi selaku penggerak dan pengawas harian YAPADI.

“Cara dan strategi dalam berdakwah yang kita lakukan adalah dengan cara menulis buku dan mengelolaweb*site* yang kita kelola. Pokoknya sebisa mungkin apa yang bisa buat nulis konten-konten dakwah kita masukin baik itu, websit, FB, WA, buletin, famlet, dan poster. Materi yang ada di websit biasanya materi kajian rutin mahad mubarak, ini supaya apabila ada santri yang tidak masuk maka ia dapat mengaksesnya di *website* yang tersedia, sehingga santri tidak ketinggalan materi”. (Wawancara dengan Ustadz Ari Wahyudi selaku Pengawas Harian YAPADI pada tanggal 20 juli 2018 pukul 17:09 WIB).

#### **4.4.2 Strategi Dakwah Bil Lisan**

Dakwah *bil lisan* ialah dakwah menggunakan lisan, dengan menggunakan cara seperti ceramah, khutbah, diskusi, dan saling memberikan nasehat-nasehat kepada orang lain. Orang yang menyampaikan dakwah

(subyek dakwah) disebut *da'i*. Sedangkan orang yang menerima dakwah (obyek dakwah) disebut dengan *mad'u*. Karena dakwah ini lebih banyak menggunakan lisan untuk berkomunikasi dan melakukan dakwahnya, maka hendaknya para penyampai atau penggerak dakwah harus menyampaikan dengan bahasa atau perkataan yang benar, baik, sopan dan dengan cara yang lemah lembut.

Strategi dakwah bil lisan sebenarnya bisa dikatakan sebagai strategi yang sangat efektif, karena seorang pedakwah bisa saja langsung mengetahui reaksi dari obyek dakwah (*mad'u*) setelah di sampainya materi dakwah. Maka dari itu dalam proses dakwahnya Yayasan Pangeran Diponegoro (YAPADI) selalu menggunakan strategi ini untuk mengajak atau mendakwahkan apa yang telah menjadi perintah dan risalah dari Allah *Subhannahu Wa Ta'ala* dan Nabi Muhammad *Shallahu 'alaihi Wassalam*.

Melalui kegiatan-kegiatan dakwah yang dikemas semenarik mungkin Yayasan Pangeran Diponegoro ini melaksanakan kegiatan dakwah yang berkaitan dengan strategi dakwah bil lisan seperti:

- 1) Kajian Rutin Mahad Al-Mubarak
- 2) Daurah Tematik Sekitar Kampus
- 3) Kajian Kemuslimahan Mahad Al-Mubarak
- 4) Belajar Bahasa Arab

Dalam pelaksanaannya dakwah yang dilakukan oleh YAPADI sangat selektif dalam menentukan siapa yang perlu menjadi pemateri disetiap kegiatan kajian, baik soal tingkat penguasaan materi, tingkat ketenaran, dan manhajnya. Hal ini lah yang menjadi ciri khas dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro.

Demikian yang disampaikan Ustad Ari Wahyudi selaku penggerak dan pengawah harian YAPADI sebagai berikut.

“Salah satu dakwah yang kami lakukan ialah dengan mengadakannya kajian-kajian ilmiah di masjid sekitar kampus, dengan materi tauhid, aqidah, muamalah, manhaj, fiqih dan *tazkiyatuz nafs* (penyucian jiwa). Terkait pemateri di jogja sudah banyak yang tingkat ilmunya dan penyampaianya baik dan manhajnya mengikuti manhaj para salafus sholih. Karena metode dakwah kami mengikuti para salafus sholih, sahabat dan berdakwah dengan hikmah sesuai Al-Qur’an dan Sunnah”. (Wawancara dengan Ustadz Ari Wahyudi selaku Pengawas Harian YAPADI pada tanggal 20 juli 2018 pukul 17:09 WIB).

#### 4.4.3 Strategi Dakwah *Bil Hal*

*Bil hal* memiliki arti secara bahasa yaitu *al-hal* berarti tindakan. Sehingga dakwah bil hal ini dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan atau pun perbuatan nyata. Maka dari itu, dakwah bil hal proses pemberian contoh melalui-melalui tindakan-tindakan nyata yang dilakukan dengan cara memperhatikan sikap gerak-gerik, perbuatan dengan harapan seseorang (*mad'u*) dapat menerima, memperhatikan dan mencontohnya (Dzikron, 1989: 109).

Dakwah bil hal merupakan kegiatan yang sudah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan organisasi maupun lembaga Islam. Bahkan akhir-akhir ini berbagai himpunan-himpunan mahasiswa menunjukkan kiprahnya dalam kegiatan bernuansa sosial ini. Mereka langsung terjun dan menjadikan panti asuhan atau desa-desa yang dipinggiran wilayah dijadikannya sebagai desa binaan. Karena mereka mengetahui hakekatnya nilai sebuah kepedulian terhadap sesama manusia. Pada dasarnya, setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial, ekonomi, pendidikan dan kesejahteraan sosial baik lahir dan batin ialah dakwah bil hal atau dakwah pembangunan.

Penentu dan kesabaran dalam memberikan dakwah kepada sasaran untuk mewujudkan salah satu visi misi Yayasan Pangeran Diponegoro dengan adanya

penerimaan yang baik dari mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus UMY dengan perencanaan strategi dakwah bil hal, yang dilaksanakan agar masyarakat menerima dakwah dan semua kegiatan YAPADI. Demikian yang disampaikan oleh Ustad Ari Wahyudi selaku Pengawas Harian YAPADI sebagai berikut.

“Kita dalam berdakwah kepada mahasiswa dan masyarakat, hal yang paling penting adalah mendapatkan penerimaan dan kepercayaan dihati masyarakat. Maka kalau kita sudah memegang unsur kepercayaan dihati mereka (masyarakat) tentunya segala dakwah atau kegiatan kita akan berjalan dengan lancar mas”. (Wawancara dengan Ustadz Ari Wahyudi selaku Pengawas Harian YAPADI pada tanggal 20 juli 2018 pukul 17:09 WIB).

Dalam proses kegiatan pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Pangeran Diponegoro, pada dasarnya meliputi beberapa aspek kegiatan yang didalamnya ada masalah sosial dan pendidikan dan lain sebagainya. Adapun kegiatan yang berkaitan dengan dakwah bil hal adalah sebagai berikut:

- 1) Bantuan sosial
- 2) Penyaluran bantuan
- 3) Menyalurkan zakat dan infaq
- 4) Pemeriksaan kesehatan gratis

Kepedulian YAPADI terhadap lingkungan umat Islam ini khususnya di sekitar kampus UMY untuk menyebarkan dan mengamalkan dakwah tauhid. Oleh karenanya, Yayasan Pangeran Diponegoro membuat masjid di Desa Donotirto Kasihan Bantul, dimana letak goeografisnya desa ini merupakan perbatasan kabupaten antara Bantul dan Sleman dan di desa ini juga tidak ada masjid yang besar hanya beberapa mushola saja. Maka dari itu, setelah

melakukan survei dan mendapatkan wakaf tanah untuk membuat masjid dengan kondisi yang cukup besar. Pewakaf dan masyarakat disekitar masjid menyambutnya dengan baik, dimana dalam proses peresmian pembangunan mereka antusias untuk menghadirinya. Kemudian setelah adanya masjid ini harapannya masyarakat bisa memakmurkannya dan memudahkan YAPADI dalam berdakwah memurnikan aqidah sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh Allah dan Rasulnya.

Dakwah bil hal identik dengan sebutan bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat di lingkungan dhuafa atau masyarakat yang memiliki perekonomian rendah. Sebagaiman ini ajaran seperti ini pernah dilakukan oleh rasul dan para sahabatnya dan di dalam Al- Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 juga telah diperintahkan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Dan tolong menolonglah kalian dalam hal kebaikan dan janganlah kalian tolong menolong dalam hal keburukan dan permusuhan. (Al-Maidah ayat 2).

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa setiap manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Maksudnya diwajibkan setiap manusia untuk membantu manusia yang lemah dan membutuhkan bantuan. Seperti pernah Rasulullah lakukan kepada seorang pemuda yahudi yang buta matanya, kemudian rasul memberikan makan dan menyuapinya sambil mendengar orang tersebut berbicara menjelek-jelekan rasul. Akan tetapi setelah rasul meninggal dunia, sahabat Umar bin Khattab yang menggantikannya untuk

memberikan makan kepada orang buta tersebut, tetapi orang tersebut menyadari bahwa yang memberikan makan berbeda dengan hari-hari sebelumnya. Sehingga Umar menjelaskan bahwa orang yang sudah memberikan makan yaitu Rasulullah yang engkau hina setiap saat dan sekarang rasul telah meninggal dunia. Maka saat itu juga orang buta itu masuk Islam, dan kisah ini bisa disebut dakwah bil hal karena perilaku dan tindakan kita yang mampu menyadarkan hati seseorang.

Setelah melakukan penelitian penulis tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Pangeran Diponegoro ini yang paling dominan dan berhasil untuk melaksanakan dakwahnya adalah dakwah bil lisan dan dakwah bil hal. Ini dilihat dari *intensitas* atau seringnya kegiatan itu dilakukan dan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini. Hampir keseluruhan kegiatan peneliti mendapat informasi yang hadir di atas 50% dari yang di rencanakan.

#### **4.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah**

Keberhasilan dalam pencapaian dalam hal ini tercapainya visi dan misi dari Yayasan Pangeran Diponegoro tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang memberikan pengaruhnya. Ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro.

##### **4.5.1 Faktor Pendukung**

Adapun yang menjadi faktor pendukung Yayasan Pangeran Diponegoro dalam berdakwah sehingga dapat dilaksanakan berbagai kegiatan dakwah di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 4.5.1.1 Motivasi

Maksudnya ialah bahwa kebutuhan manusia yang paling penting ialah mendapatkan sumber kekuatan tertinggi, disini kita sumber kekuatan tertinggi adalah taufiq atau hidayah dari Allah. Sehingga setelah manusia itu mendapatkan hidayah maka segala sesuatu yang mereka lakukan akan mendapatkan pertolongan dan di berikan petunjuk oleh Allah *Subhannahu Wa Ta'ala*. Di sisi lain motivasi yang di dapatkan pengurus ialah ke tawadhuan dalam memperjuangkan dan menyebarkan dakwah Islam ini, sehingga ketika mendapatkan keuntungan dari kegiatan maka di kembalikan lagi untuk melancarkan kegiatan yang telah di rencanakan.

4.5.1.2 Adanya tanggung jawab dari para ustadz dan loyalitas yang baik dari pengurus dan penggerak-penggerak dakwah ahli sunnah di wilayah Yogyakarta untuk tetap membantu dan berdakwah baik untuk mahasiswa maupun untuk masyarakat dengan kegiatan kajian-kajian. Ini di buktikan dengan adanya kerjasama kepada pihak yang berwenang atau aparatur negara yang selalu di masukkan apabila mengadakan kegiatan yang besar.

4.5.1.3 Adanya para donatur yang memfasilitasi rumah dan hartanya untuk mereka mahasiswa dan mahasiswi yang akan menjadi penggerak-penggerak dakwah Mahad Al-Mubarak dan Forum Studi Islam Mahasiswa (FORSIM) ini merupakan kegiatan yang di naungi oleh Yayasan Pangeran Diponegoro.

- 4.5.1.4 Adanya kerja sama dari pihak pengurus YAPADI dengan pihak-pihak takmir masjid, sehingga kita dimudahkan dalam melakukan dakwahnya.
- 4.5.1.5 Banyaknya tokoh masyarakat yang mendukung proses kegiatan yang di selenggarakan Yayasan Pangeran Diponegoro dalam hal ini kegiatan Kajian Mahad Al-Mubarak dan FORSIM, sehingga semua kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat berjalan dengan lancar.
- 4.5.1.6 Banyak masyarakat yang tersedia untuk dilaksanakan aktivitas dakwah yang berkaitan dengan dakwah tauhid dan kegiatan dakwah lainnya. Sehingga YAPADI di percayai dan di beri tanah wakaf untuk di bangun sebuah masjid. (Wawancara dengan pengurus dan Pengawas Harian YAPADI pada tanggal 20 juli 2018 pukul 17:09 WIB).

#### **4.5.2 Faktor Penghambat**

Ada beberapa yang menghambat dalam proses kegiatan dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro di antaranya:

- 4.5.2.1 Lingkungan yang kurang dengan kegiatan majlis ilmu sehingga apabila diadakannya kegiatan majlis ilmu atau kajian masyarakat atau mahasiswa masih kurang antusias untuk menghadirinya.
- 4.5.2.2 Pendanaan yang kurang stabil, hal ini mengakibatkan kegiatan dakwah yang dilaksanakan tidak bisa secara rutin. Karena harus menunggu keuangan itu terkumpul baru bisa melakukan kegiatan dakwah.
- 4.5.2.3 Sumber daya manusia baik itu pengurus inti dan pengajar yang tidak selalu memiliki waktu luang. Misalnya dalam bagian pengurus, di

ketahui bahwa penggerak-penggerak dakwah yang ada di YAPADI ini adalah sebagian besar masih sebagai mahasiswa aktif yang tinggal di wisma yang telah di sediakan oleh donatur dengan syarat harus ikut aktif menjalankan kegiatan dakwah YAPADI tanpa menundakan perkuliahan. (Wawancara dengan pengurus dan Pengawas Harian YAPADI pada tanggal 20 juli 2018 pukul 17:09 WIB).

Dari semua faktor di atas penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa setiap kegiatan dakwah belum tentu mencapai kesempurnaan dan banyak memiliki kekurangan dan memiliki kelebihan. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi dari segala kelemahan agar bisa memperkecil kekurangan. (wawancara dengan Ustad Ari Wahyudi, selaku pengawas Yayasan Pangeran Diponegoro).